

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pemberdayaan

Menurut Widjaja (2005), pemberdayaan adalah penyerahan kekuasaan, pendelegasian wewenang atau pemberian otonomi kepada tingkat yang lebih rendah. Penguatan masyarakat dan swasta sama pentingnya dengan peningkatan wawasan, perluasan wawasan dan perbaikan peralatan/birokrasi dalam rangka melaksanakan tugas sesuai fungsi dan bidang keahlian masing-masing. Peran masyarakat lokal dan sektor swasta dalam pembangunan daerah akan menjadi lebih besar dan lebih penting. Hari Hikmat (2001) menjelaskan bahwa konsep pemberdayaan selalu dikaitkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan dan keadilan.

Menurut Suhendra K (2006), pemberdayaan merupakan kegiatan yang bersifat terus menerus dan dinamis yang mengutamakan pelibatan secara sinergis seluruh potensi masyarakat yang ada secara partisipatif. Dengan cara ini akan dapat tercipta masyarakat madani yang majemuk, yang memiliki kesinambungan kewajiban dan hak, serta saling menghormati dalam masyarakat, tanpa ada satu pun yang terpinggirkan.

Selanjutnya pemberdayaan menurut Moh. Ali Aziz dkk (2005) dalam buku Dakwah, adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (break down) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses

ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan 6 7 atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan ini adalah beralihnya fungsi individu yang semula menjadi objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subjek dengan subjek lain.

B. Jenis-Jenis Strategi Pendekatan dalam Pemberdayaan

Proses pemberdayaan pada hakikatnya bersifat kolektif. Akan tetapi, tidak semua intervensi pekerjaan sosial dapat diberikan di lingkungan populasi. Bukannya tidak mungkin strategi pemberdayaan bersifat individual. Dalam konteks pekerjaan sosial, pemberdayaan dapat terjadi pada tiga aras atau matra pemberdayaan (Edi Suharto, 2009), yaitu:

1. Aras Mikro

Pemberdayaan dilakukan secara individu melalui bimbingan, konseling, stress management, crisis intervention. Tujuannya adalah membimbing atau melatih seseorang dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya. Model ini sering disebut sebagai pendekatan yang berpusat pada tugas.

2. Aras Mezzo

Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi, pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap seseorang

agar memiliki kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

3. Aras Makro

Pendekatan ini disebut sebagai Strategi Sistem Besar, karena dalam perubahan ini mempunyai sasaran yang mengarah kepada sistem lingkungan yang lebih luas. Adanya perumusan kebijakan yang terkait, perencanaan sosial, kampanye, aksi sosial yang telah dilakukan, lobbying, pengorganisasian yang ada di dalam masyarakat serta manajemen konflik ini merupakan inti dari strategi dalam pendekatan. Strategi Sistem Besar memandang seseorang memiliki kompetensi untuk memahami situasi-situasi mereka sendiri dan untuk memilih serta menentukan strategi yang tepat untuk bertindak.

Komponen dari strategi pendekatan pemberdayaan melalui tiga aras atau matra pemberdayaan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Saran

★ Kelompok menempati posisi yang sangat penting dalam penguatan masyarakat dan diharapkan menjadi “aktor utama” dalam pembangunan masyarakat. Menurut Soerjono (Adi Fahrudin, 2011), kelompok dianggap sebagai bentuk pemberdayaan yang paling efektif karena lebih mudah mengubah pola perilaku individu yang terikat pada suatu kelompok melalui kelompok daripada mengubahnya secara sendiri.

Menurut Simmel (Adi Fahrudin, 2011), kelompok kecil bertindak lebih percaya diri dan menggunakan sumber daya

lebih efektif daripada kelompok yang lebih besar. Dalam kelompok, terutama kelompok kecil, berpotensi digunakan untuk mendukung individu baik dalam memenuhi kebutuhan khusus maupun dalam memecahkan masalah.

2. Teknik

Teknik adalah keterampilan yang memerlukan kemampuan khusus. Pada strategi aras mezzo, teknik pemberdayaan masyarakat terdiri dari pendidikan, pelatihan dan dinamika kelompok. Menurut Sakroni (Adi Fahrudin, 2011), pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik bagi perannya di masa depan melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan. Peran peserta didik dalam kehidupan bermasyarakat, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, merupakan hasil dari sistem dan fungsinya.

Pelatihan yang dimaksud dengan pemberdayaan adalah pelatihan pengembangan kapasitas. Menurut Maskun (Adi Fahrudin, 2011), pengembangan kapasitas merupakan pendekatan pembangunan berbasis kekuatan yang dari bawah secara nyata. Kekuatan tersebut adalah kekuatan sumber daya alam, sumber daya ekonomi, dan sumber daya manusia, serta kekuatan kawasan. Dinamika kelompok mengacu pada kekuatan yang berlaku dalam lingkungan kelompok atau di dalam suatu kelompok, dan perilaku kelompok dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

3. Tujuan

Menurut Dewi Kartika dan Ayu Nurmalisa (2013), tujuan adalah sesuatu yang dicapai atau diciptakan dalam jangka panjang atau menengah. Tujuan ditetapkan dengan mengacu pada visi dan misi serta didasarkan pada pertanyaan analisis strategis. Berdasarkan model pemberdayaan klien yang dikemukakan oleh Adi Fardin (2011), beliau berpendapat bahwa tujuan pemberdayaan dengan strategi Aras Mezzo adalah untuk mengembangkan kesadaran, pengetahuan, dan pengetahuan agar individu atau kelompok dapat memecahkan dan mengatasi masalah sendiri ataupun masalah kelompok.

C. Usahatani Jagung

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani menentukan, menargetkan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif, dan efisien. Lahan dan alam sekitar sebagai modal untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya, pendapatan sebesar-besarnya bagi perusahaan (Suratiah, 2015).

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan yang berkedudukan penting sebagai penghasil karbohidrat selain gandum dan padi. Bagi penduduk asal Amerika Tengah dan Selatan menjadikan jagung sebagai pangan pokok sebagaimana anggapan sebagian penduduk Afrika dan beberapa daerah yang ada di Indonesia. Hingga pada saat ini jagung telah menjadi komponen penting bagi sektor

peternakan sebagai bahan pakan ternaknya, hingga pada sektor industri lainnya untuk dijadikan bahan baku.

Tanaman jagung mulai dikenal di Indonesia sudah sejak 400 tahun yang lalu, merupakan jenis tanaman yang di datangkan dan di perkenalkan oleh orang Portugis dan Spanyol. Provinsi Jawa Timur di susul Jawa Tengah, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Timur, Lampung dan Jawa Barat merupakan daerah- daerah sentra produsen jagung terbesar, seiring berjalannya waktu areal pertanaman jagung kini telah menjangkau provinsi-provinsi yang ada di Indonesia. Jenis tanaman jagung ini tergolong tanaman semusim (annual). Morfologi tanaman jagung terdiri atas akar, batang, daun, bunga serta buah tanaman jagung. Sedangkan perakaran tanaman jagung terdiri dari 4 jenis perakaran yakni akar utama, akar cabang, akar lateral, dan akar rambut (Rukmana dalam Ratulangi et al.,2019).

Tanaman jagung (*Zea Mays L.*) termasuk dalam famili Poaceae dan berbiji satu (monocot). Jagung merupakan tanaman berbiji-bijian kuat yang mudah tumbuh berkelompok, bertangkai kasar, dan tinggi mencapai 0,6 hingga 3 m. Tanaman jagung merupakan tanaman semusim dengan umur \pm 3 bulan (Nuridayanti, 2011).

Menurut Tjitrosoepomo (2013), tanaman jagung dalam tata nama atau sistematika (Taksonomi) tumbuh-tumbuhan jagung diklasifikasi sebagai berikut :

Kedudukan taksonomi jagung adalah sebagai berikut, yaitu:
Kingdom: Plantae, Divisi: Spermatophyta, Subdivisi: Angiospermae,

Kelas: Monocotyledone, Ordo: Graminae, Famili: Graminaceae, Genus: Zea, dan Spesies: Zea mays L. (Paeru dan Dewi, 2017).

Biji jagung kaya akan karbohidrat. Sebagian besar terkandung dalam endosperma. Kandungan karbohidrat dalam bentuk pati yang umumnya merupakan campuran amilosa dan amilopektin tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap kandungan gizinya, namun menjadi lebih penting bila diolah sebagai pangan. Jagung manis diketahui memiliki kandungan amilopektin yang rendah serta peningkatan fitoglikogen dan sukrosa. Meski ukurannya sama, jagung memiliki kandungan karbohidrat lebih rendah dan kandungan protein lebih tinggi. Jagung merupakan tanaman tahunan. Siklus hidup selesai dalam 80 hingga 150 hari (Anonim, 2016).

Batang tanaman jagung padat, ketebalan sekitar 2 – 4 cm tergantung pada varietasnya. Genetik memberikan pengaruh yang tinggi pada tanaman. Tinggi tanaman yang sangat bervariasi ini merupakan karakter yang sangat berpengaruh pada klasifikasi karakter tanaman jagung.

Biji jagung merupakan jenis sereal dengan ukuran biji terbesar dengan berat rata-rata 250-300 mg. biji jagung memiliki bentuk tipis dan bulat melebar yang merupakan hasil pembentukan dari pertumbuhan biji jagung. Biji jagung diklasifikasikan sebagai kariopsis. Hal ini disebabkan biji jagung memiliki struktur embrio yang sempurna. Serta nutrisi yang dibutuhkan oleh calon individu baru untuk pertumbuhan dan perkembangan menjadi tanaman jagung (Singh, 2012).

(Rochani 2007) mengemukakan bahwa tanaman jagung memiliki tingkat fotosintesis yang tinggi sehingga dalam budidayanya cahaya matahari yang cukup sangat diperlukan. Sehingga jenis lahan yang cocok untuk menanam jagung adalah areal yang terbuka berupa lahan sawah ataupun ladang yang memungkinkan tanaman dapat terkena sinar matahari. Pemilihan lokasi penanaman juga perlu didasarkan atas syarat tumbuh tanaman jagung tersebut.

D. Peran Kelompok Tani

Azzam (2014) dijelaskan bahwa kelompok tani dapat berperan sebagai media belajar, media kerjasama, sebagai unit produksi, dan sebagai unit bisnis. Sebagai media belajar diharapkan anggota kelompok dapat saling tukar-menukar pengetahuan dan keterampilan serta pengalamannya. Di samping itu kelompok juga dapat dijadikan media bagi penyuluh atau nara sumber lainnya untuk memberikan penyuluhan atau pembinaan kepada anggota kelompok tani.

Dengan demikian kelompok bisa berperanan sebagai media kerja sama antar anggota kelompok tani. Disamping itu kelompok juga bisa memfasilitasi kegiatan produksi bagi anggota-anggotanya, mulai dari penyediaan input, proses produksi, pasca panen, sampai dengan pemasaran hasilnya. Usahatani pada umumnya adalah kegiatan kegiatan bisnis yang berorientasi pada profit, sehingga dalam hal ini kelompok tani bisa berperanan sebagai agen bisnis yang bisa menggerakkan

sumberdaya kolektif (tenaga, pikiran, dan dana) bagi kepentingan kelompok sehingga usahatani bisa lebih efisien.

Daniel (2004) peranan kelompok tani merupakan tugas yang diharapkan dilaksanakan kelompok tani berdasarkan anjuran oleh PPL yang diterapkan oleh petani anggota kelompok tani dalam berusaha tani seperti: Cara Bercocok Tanam, Cara Mengelola Kebutuhan Air (irigasi), Penetapan Waktu Tanam, Pengendalian Hama dan Penyakit, Penentuan Bibit Unggul yang akan dipakai.

Sutra (2014) peran kelompok tani dalam pertanian menjadi organisasi petani yang menjalankan kerja sama antar anggota mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani. Dengan adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian teknik produksi dan pemasaran hasil.

Nuryanti (2011) peran kelompok adalah mendorong pembangunan ekonomi Melalui :

1. Apabila terdapat resiko yang dihadapi kelompok, maka kelompok dapat memanfaatkan kekuatan dalam mengurangi enefisiensi dalam Lembaga sosial dalam perubahan teknologi.
2. Jika kelompok di pantau oleh petani anggota yang minatnya terhadap perubahan sosial secara efisien, maka banyak perubahan dapat di capai dengan melibatkan proses kecil sampai dengan besar secara tahap-tahap pencapaian tujuan.

Titis Triwidarti (2015) ada 3 peran kelompok tani yang sangat penting :

1. Kolaborasi Penyuluhan

Penyuluhan merupakan suatu sistem pemberdayaan petani dan keluarga melalui kegiatan pembelajaran yang bertujuan agar para petani dan keluarganya mampu secara mandiri mengorganisasikan dirinya dan Masyarakat untuk bisa hidup Sejahtera.

2. Sekolah Lapang (SL) sebagai alat perubahan

Sekolah lapang merupakan sekolah yang dilakukan tanpa dinding, tanpa terpisah dan pembatas, terbuka dan bersifat tidak formal dengan metode pendekatan orang dewasa (POD) guna mengembangkan dan memberdayakan petani/kelompok tani/Masyarakat melalui sistem pembelajaran.

3. Wadah Pernyataan Aspirasi Petani

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Kelompok tani mempunyai prinsip bersifat partisipatif, artinya semua anggota kelompok tani terlibat dan memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam mengembangkan serta mengelola (merencanakan, melaksanakan serta melakukan penilaian kinerja) kelompok tani.

E. Kemampuan dan Ciri-Ciri Kelompok Tani

Menurut Nasri (2013) kelompok tani memiliki ciri-ciri yaitu; saling mengenal, akrab dan saling percaya antara sesama anggota,

mempunyai pandangan dan kepentingan yang sama dalam berusaha tani serta memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi atau sosial, bahasa, pendidikan dan juga terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan Bersama.

Berdasarkan tingkat kemampuan kelompok tani, dikenal empat kelas kemampuan kelompok tani dengan ciri-ciri untuk setiap kelompok (Dinas Pertanian Pangan dalam Supu, dkk., 2002) adalah sebagai berikut:

1. Kelas Pemula
 - a. Kontak tani masih belum aktif
 - b. Taraf pembentukan kelompok masih awal
 - c. Pimpinan formal
 - d. Kegiatan kelompok bersifat informative
2. Kelas Lanjut
 - a. Kelompok ini menyelenggarakan kegiatan-kegiatan terbatas
 - b. Kegiatan kelompok dalam perencanaan
 - c. Pimpinan formal aktif
 - d. Kontak tani mampu memimpin gerakan Kerjasama kelompok tani
3. Kelas Madya
 - a. Kelompok tani menyelenggarakan kegiatan Kerjasama usaha
 - b. Pimpinan formal kurang menonjol

- c. Kontak ini dan kelompok tani bertindak sebagai pimpinanana
Kerjasama usaha tani
- d. Berlatih mengembangkan program sendiri

4. Kelas Utama

- a. Hubungan melembaga dengan koperasi/KUD
- b. Program usaha tani terpadu
- c. Perencanaan program tahunan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan
- d. Program diusahakan dengan usaha koperasi/KUD pemupukan modal dan pemilikan atau penggunaan benda modal.

F. Teori Produksi

Produksi adalah mencipta, memproduksi, dan membuat. Tidak ada kegiatan produksi yang dapat berlangsung tanpa adanya bahan baku untuk menjalankan proses produksi itu sendiri. Agar manusia dapat memproduksi diperlukan tenaga manusia, sumber daya alam, dan modal dalam segala bentuk dan kemampuannya. Semua faktor tersebut disebut faktor produksi (faktor produksi). Faktor produksi adalah segala unsur yang menunjang upaya penciptaan nilai atau upaya meningkatkan nilai suatu produk.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi

diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193).

Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz,1996). Secara umum input dalam sistem produksi terdiri atas :

1. Tenaga kerja
2. Modal/Kapital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energi
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek manajerial atau kemampuan kewirausahaan

Dalam teori produksi modern, faktor teknologi ditambahkan sebagai salah satu bentuk dari elemen input (Pindyck dan Robert, 2007). Seluruh elemen unsur-unsur pada elemen input kemudian diolah atau diolah dengan menggunakan teknik atau metode tertentu hingga menghasilkan output dalam jumlah tertentu.

Teori produksi menjelaskan bagaimana input digunakan untuk menghasilkan sejumlah output tertentu. Hubungan input dan output yang dijelaskan dalam teori produksi dijelaskan lebih lanjut menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, kita dapat melihat bagaimana penambahan sejumlah input tertentu secara proporsional akan menghasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat

digunakan untuk menjelaskan sistem produksi pada sektor pertanian. Dalam sistem produksi berbasis pertanian, pengertian input atau output dan hubungan keduanya diterapkan sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi.

Proses produksi pertanian merupakan proses pengkombinasian antara faktor-faktor produksi pertanian guna menghasilkan output (produksi pertanian). Hal tersebut sesuai dengan pengertian usahatani dalam Permentan R.I. No.18 Tahun 2018 bahwa usahatani adalah kegiatan pada bidang pertanian mulai dari kegiatan budidaya, penanganan pasca panen, pengolahan sarana produksi, pemasaran hasil, serta jasa penunjang (Purba et al., 2020).

G. Kerangka Berpikir

Jika menghitung produksi tanaman jagung dengan menggunakan metode yang disebut ubin, peningkatan produksi pertanian berfokus pada peningkatan produktivitas daripada peningkatan luas lahan. Hasil ubin menentukan tingkat produksi secara keseluruhan. Pengetahuan mengenai variabel apa saja yang mempengaruhi hasil padi dapat digunakan untuk merencanakan dan mengevaluasi program pembangunan pertanian daerah untuk lebih meningkatkan produksi pertanian. Pengelolaan faktor produksi pada proses penanaman dan pemeliharaan, seperti jumlah benih, jumlah kelompok tanam, pupuk dan bahan kimia yang digunakan, pengendalian hama tanaman (OPT), dan pengetahuan petani, mempengaruhi hasil pertanian.



H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat dijadikan referensi pada penulisan dalam suatu penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak atau menambah teori yang digunakan untuk mengkaji kasus dalam penelitian yang dilakukan. Penulis mengambil atau menggunakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi untuk melakukan penulisan penelitian yang sedang dikaji. Berikut merupakan penelitian terdahulu beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1.	Muhammad Kris Yuan Hidayatulloh (2022), Peberdayaan Kelompok Tani Desa Kedunglosari Dalam Pengolahan Jagung Pasca Panen	a. Asset Based Community Development (ABCD) b. PPTG	a. Analisis Deskriptif yaitu menggunakan kuisioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alat pemipil jagung dari gerinda memiliki fungsi dan manfaat diantaranya: petani jagung akan terbantu dalam menangani kegiatan pasca panen sehingga produk jagung pipilannya lebih berkualitas; dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani jagung; (dapat memisahkan antara tongkol jagung dan melepaskan biji jagung; dan dapat memangkas biaya pengolahan hasil pemanenan. Alat pemipil jagung dari gerinda telah didapatkan solusi untuk memudahkan atau meringankan pekerjaan para petani dan juga meningkatkan hasil panennya. Adanya diciptakan mesin alat pemipil (perontok) jagung sederhana ditenagai gerinda jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan manual. Alat pemipil (perontok)

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
2.	Aldi Jaya (2018), Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui Program Penyuluhan Dalam Usahatani Jagung (Studi Kasus Kelompok Tani Tunas	a. Ratin Scale	a. Analisis Deskriptif kuantitatif	<p>jagung sederhana ditenagai gerinda atau sistem mekanisme pertanian adalah usaha untuk memperkenalkan, mengembangkan dan membina pemakai jenis alat pemipil jagung dari gerinda tersebut. Berdasarkan kontribusi alat pemipil jagung (perontok) sederhana yang ditenagai gerinda diantaranya: mudah untuk dioperasikan bagi setiap para petani jagung; dan petani jagung tidak susah payah untuk mencari perontok lain karena perontok sederhana ini dapat digunakan secara individu atau dimiliki para petani secara pribadi</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan anggota kelompok tani melalui program penyuluhan dalam usahatani jagung di Desa Bonto Rannu Kecamatan Ulu-Ere Kabupaten Bantaeng terdapat peningkatan kualitas SDM yang ditandai dengan</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	Harapan di Desa Bunto Rannu Kecamatan Ulu Ere Kabupaten Bantaeng)			berpengaruhnya penyuluhan terhadap peningkatan produksi jagung, keikutsertaan anggota kelompok tani dalam proses pemberdayaan serta adanya bantuan pemerintah kepada kelompok tani. Selain itu terdapat pengaktifan proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya rutinitas belajar, penyediaan penyuluh terampil dan aktifitas diskusi. Selanjutnya terdapat pengarahan anggota kelompok tani dan peningkatan kerjasama anggota kelompok seperti tentang kesepakatan pembagian tugas menghimpun dana kegiatan dan menjalin kerjasama kelompok tani lain dengan instansi-instansi, beberapa indikator tersebut sesuai dengan skoring maka dapat di kategorikan tinggi.
3.	Nurul Hasanah (2020), Pemberdayaan Anggota Kelompok Tani Melalui	a. Faktor Internal b. Faktor Eksternal	a. Analisis Deskriptif b. Analisis Regresi Linier Berganda c. Analisis Kendall's W	Tingkat pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penerapan tumpangsari

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
4.	Eska Stefani	a. Skala	a. Analisis	Program
	Penerapan Tumpangsari Budidaya Ubi Jalar dengan Tanaman Jagung Manis di Kecamatan Cibeber Kabupaten Cianjur, Jawa Barat			<p>budidaya ubi jalar dengan tanaman jagung manis di Kecamatan Cibeber termasuk dalam kategori tinggi. Dengan perolehan skor rata-rata 149,69 sebanyak 38 orang atau sebesar 62,30%. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penerapan tumpangsari budidaya ubi jalar dengan tanaman jagung manis di Kecamatan Cibeber yaitu faktor eksternal kegiatan penyuluhan. Strategi penyuluhan yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemberdayaan anggota kelompok tani melalui penerapan tumpangsari budidaya ubi jalar dengan tanaman jagung manis adalah melalui kegiatan penyuluhan pada indicator terendah yaitu keterampilan dengan materi penyuluhan yang lebih ditekankan mengenai sistem tanam tumpangsari.</p>

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
	(2024), Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Migunani Nanggulan Kulonprogo Melalui Pengembangan Tanaman Jagung	Scale	Deskriptif	pemberdayaan melalui pengembangan tanaman jagung manis di Kelompok Tani Wanita (KWT) Migunani, Nanggulan, Kulon Progo telah berhasil meningkatkan produksi tanaman jagung. Dengan dukungan sosialisasi dan pendampingan, program ini diharapkan dapat terus berlanjut dan dapat menjadi model pemberdayaan bagi kelompok tani lainnya di wilayah Kulon Progo.
5.	Irwandi (2023), Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Produksi Jagung di Desa Lilina Ajangale Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone	a. Simple Random Sampling	a. Analisis Deskriptif	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi jagung di Desa Lilina Ajangale Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone yakni Kelompok tani memberikan peran penting dalam meningkatkan kinerja petani dengan adanya perubahan pada petani kearah yang lebih baik dalam

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil
				<p>mengelola usahatani jagung yang ditunjukkan dengan adanya kelas belajar yang menambah pengetahuan petani, wahana kerjasama yang membangun kerjasama bergotong royong dan unit produksi yang membantu pembiayaan usahatani jagungnya.</p>

